



Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang

Yulsy Marselina Nitte, Vera Rosalina Bulu

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa Kupang
Corresponding Author. Email: veraros0451@gmail.com

Abstract: This research aimed to describe the implementation of character education in schools, in terms of planning, implementation and evaluation of the character education. This research method used survey, it was conducted in Elementary Schools of Kupang City. Samples were selected using random sampling cluster area technique so that from a population of 134 schools selected 21 schools representing 6 existing sub-districts. The instruments used are questionnaire and interview guidelines. This research uses qualitative descriptive analysis techniques. This study resulted in; (1) The planning aspect of character education began in 2011/2012 academic year. The initiator was the education office of Kupang City in collaboration with schools' internal parties. The reason of implementing this character education were to change students' behaviours into noble people in balance with graduates expected competencies, to help students make wise decisions, and be able to distinguish between good and bad, and to cultivate leadership and responsible characters either in family, school or society. (2) Implementation aspect involved actors of implementation and target of character education including principal, teachers, officers and students. The integration of character education in schools was done through subjects' learning, habituation and extracurricular activities. (3) The evaluation phase covered impact of implementation, barriers to implementation and solutions to overcome those obstacles.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di sekolah, dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter. Metode penelitian ini menggunakan survey yang dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. Penentuan sampel menggunakan teknik *area cluster random sampling* sehingga dari populasi sebanyak 134 sekolah dipilih 21 sekolah yang mewakili 6 kecamatan yang ada. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini meliputi; (1) aspek perencanaan, tahun dimulai pendidikan karakter yaitu 2011/2012. Adapun pemrakarsanya yaitu dinas pendidikan kota Kupang bekerjasama dengan pihak internal sekolah. Alasan pelaksanaan pendidikan karakter ini yaitu untuk mengubah perilaku siswa menjadi pribadi yang berkahlak mulia dan seimbang dengan kompetensi lulusan yang diharapkan, membantu siswa untuk mengambil keputusan menjadi lebih bijak dan dapat membedakan hal baik dan buruk, menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggungjawab baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. (2) Aspek pelaksanaan meliputi pelaksana sekaligus sasaran pendidikan karakter yaitu kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa. Integrasi pendidikan karakter di sekolah antara lain melalui pembelajaran setiap mata pelajaran, pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler. (3) Evaluasi pendidikan karakter meliputi dampak pelaksanaan, hambatan pelaksanaan program pendidikan karakter dan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Article History

Received: January
Revised: February
Published: March

Key Words:

Character
Education,
Elementary School.

Sejarah Artikel

Diterima: Januari
Direvisi: Februari
Diterbitkan: Maret

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter,
Sekolah Dasar.

How to Cite: Nitte, Y., & Bulu, V. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan karakter di lingkungan sekolah seharusnya menjadi pemikiran bersama. Krisis karakter yang terjadi di kalangan siswa ditandai dengan adanya berbagai pelanggaran. Zubaedi (Ramdhani, 2014) menyatakan bahwa demoralisasi ini terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas tekstual semata dan kurang mempersiapkan pembelajar untuk menyikapi kehidupan yang kontradiktif tersebut. Oleh Karena itu, penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita (Akhwan, 2014).

Pendidikan karakter tidak merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi dapat diintegrasikan dalam kurikulum. Hal tersebut didukung oleh Judiani (2010) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah-sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus tetapi masuk dalam setiap pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut beberapa peneliti telah melakukan beberapa penelitian mengenai integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran di sekolah. Diantaranya penelitian yang dilakukan Zuchdi, *et. al.* (2010) dalam penelitian berjudul Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar menyatakan bahwa model pendidikan karakter yang efektif adalah yang menggunakan pendekatan komprehensif. Pembelajarannya tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Metode dan strategi yang digunakan bervariasi yang sedapat mungkin mencakup inkulikasi (lawan indoktrinasi), keteladanan, fasilitasi nilai dan pengembangan *soft skills* (antara lain berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi efektif, dan dapat mengatasi masalah).

Sejalan dengan hal tersebut, Afandi (2011) dalam penelitian berjudul Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat dimasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengintegrasikan materi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut. Selanjutnya, Penelitian oleh Winarni (2013) tentang Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan. Hasil Penelitian menunjukkan Pengintegrasian pendidikan karakter dalam perkuliahan dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam perencanaan (silabus dan RPP), bahan ajar dan media, implementasi di kelas, penilaian, monitoring, dan evaluasi kegiatan secara keseluruhan.

Penelitian oleh Akhwan (2014) tentang Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman. Selain itu, Aulia (2016) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan dengan pembiasaan–pembiasaan yang dilakukan dengan berbagai kegiatan di sekolah.

Berkaitan dengan pendidikan karakter di Sekolah Dasar, Mendiknas (2010) menyatakan bahwa pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku SD. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di SD. Wijayanti (2018) menjelaskan bahwa proses pendidikan karakter harus terus menerus dilakukan sejak masa anak-anak usia dini hingga menjelang dewasa.



Pendidikan karakter sudah lama menjadi agenda prioritas pemerintah, dan akan menjadi tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, masyarakat dan seluruh elemen pendidikan.

Kupang merupakan Ibu Kota Provinsi NTT sekaligus sebagai salah satu kota di Indonesia yang sedang berkembang. Seiring dengan perkembangan Kota Kupang, berbagai teknologi dan hiburan pun menjamur di Kota ini. Berbagai dampak ditimbulkan akibat perkembangan ini, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang terasa adalah perkembangan ini membuat pemikiran orang-orang yang mendiami kota ini menjadi lebih maju. Di sisi lain, dampak negatif yang diberikan pun cukup banyak. Beberapa diantaranya yaitu dengan masuknya teknologi maka penduduk terkhususnya siswa lebih mudah untuk menjangkau berbagai hal dari teknologi yang ada misalnya pornografi. Ditambah lagi dengan munculnya berbagai tempat hiburan misalnya bar, kafe, Mall, Bioskop membuat siswa lebih banyak menghabiskan banyak waktu di tempat ini dan berbagai masalah seperti perkelahian, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba muncul di tempat ini.

Melihat kondisi tersebut, pihak sekolah baik dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi tidak seharusnya mendiamkan hal tersebut. Pendidikan karakter harus terus menerus ditanamkan khususnya dimulai dari sekolah dasar agar anak-anak dapat memegang nilai-nilai yang benar ketika menghadapi berbagai kemajuan yang dapat membawa dampak negatif bagi karakternya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemetaan implementasi baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Se-Kota Kupang serta hambatan dalam pelaksanaan dan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut sehingga dapat bermanfaat bagi pemerintah, Sekolah, Guru, Orang Tua dan berbagai pihak untuk mengevaluasi implementasi pendidikan karakter selama ini dan melaksanakan tindak lanjut untuk perbaikan dan peningkatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Se-Kota Kupang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Se-Kota Kupang dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter. Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu dimulai dari penelitian awal, pembuatan kuesioner dan wawancara, pembagian kuesioner dan wawancara, pengolahan data dan analisis data sampai pada pemaparan hasil dan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Se-Kota Kupang pada semester genap tahun ajaran 2018/ 2019. Sampel dipilih dengan teknik *area cluster random sampling*. Kota kupang terdiri dari 6 kecamatan, dimana dari setiap kecamatan dipilih 21 sekolah dan setiap sekolah terdapat 3 orang guru yang diwawancarai. Dengan demikian total responden yaitu 63 Orang. Berikut daftar Sekolah Dasar di Kota Kupang yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Nama Sekolah Dasar Lokasi Penelitian Se-Kota Kupang

Kecamatan	No	Nama Sekolah
Kecamatan Kelapa Lima	1.	SD Bertingkat Kelapa Lima 1
	2.	SD Inpres Oesapa Kecil 1
	3.	SD Negeri Oesapa Kecil 2
Kecamatan Oebobo	4.	SD Negeri Oetete 1
	5.	SD Inpres Oetete 2
	6.	SD Kristen Citra Bangsa
Kecamatan Maulafa	7.	SD Inpres Sikumana 1
	8.	SD Kristen St. Familia



	9.	SD Inpres Sikumana 2
Kecamatan Alak	10.	SD Negeri Nunbaun Sabu
	11.	SD Negeri Nunhila
	12.	SD Inpres Nunhila
Kecamatan Kota Lama	13.	SD Inpres Oeba 1
	14.	SD Inpres Oeba 4
	15.	SD Inpres Perumnas 1
	16.	SD Inpres Perumnas 2
	17.	SD Bertingkat Oeba 5
Kecamatan Kota Raja	18.	SD Negeri Kuanino
	19.	SD Inpres Kuanino
	20.	SD Inpres Labat
	21.	SD Inpres Bakunase 1

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara membagi angket terbuka dan wawancara. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Lebih lanjut, penelitian ini dikatakan tercapai apabila peneliti berhasil mengumpulkan data berupa informasi tentang implementasi pendidikan karakter dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pendidikan karakter pada 21 Sekolah Dasar Se-Kota Kupang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif. Hasil pengisian angket terbuka dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian tersebut, dianalisis untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter serta hambatan pelaksanaan dan solusi untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Se-Kota Kupang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar se Kota Kupang dimulai pada tahun ajaran 2011/2012. Adapun pemrakarsa dari pendidikan karakter yaitu Dinas Pendidikan Kota Kupang bekerjasama dengan pihak internal sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan pegawai. Alasan pelaksanaan program pendidikan karakter yaitu sekolah membutuhkan pendidikan karakter untuk mengubah perilaku siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan seimbang sesuai dengan kompetensi lulusan yang diharapkan, membantu siswa untuk mengambil keputusan menjadi lebih bijak dan dapat membedakan hal baik dan buruk, serta menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggungjawab baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berkaitan dengan kesiapan sekolah dasar dalam merencanakan pendidikan karakter, sekitar 100% sekolah berespon positif terhadap usulan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini dapat terlihat pada hasil wawancara dan usaha mereka untuk memasukan usulan-usulan tersebut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran beberapa mata pelajaran sampai akhirnya berkembang dan dimasukan dalam setiap mata pelajaran, melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru, pegawai dan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, berdasarkan wawancara di sekolah-sekolah, sekitar 11.11% Kepala Sekolah dan Guru dari setiap Sekolah Dasar sudah dikirimkan untuk mengikuti pelatihan pendidikan karakter. Sekolah yang dimaksud yaitu sekolah Kristen karena pada dasarnya sekolah-sekolah ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan sendiri untuk menerapkan karakter-karakter keagamaan dalam diri siswa. Namun, sekolah lainnya belum mengikuti



pelatihan tersebut sehingga kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter dengan baik dalam mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler karena belum sepenuhnya paham mengenai pendekatan dan metode yang dipakai untuk menerapkan pendidikan karakter. Padahal, penerapan pendidikan karakter menggunakan pendekatan dan metode yang tepat dapat membuat nilai-nilai pendidikan karakter tersalurkan dengan baik kepada sasaran utama dalam hal ini siswa.

Selanjutnya, setelah mengikuti pelatihan mengenai pendidikan karakter, Kepala Sekolah maupun Guru yang telah mengikuti pelatihan bersama-sama dengan pihak internal dalam hal ini Guru dan Pegawai yang tidak terlibat melaksanakan rapat bersama untuk merencanakan program pendidikan karakter di sekolah. Semua pihak harus terlibat dalam rapat ini karena pelaksanaan program pendidikan karakter ini dilakukan oleh semua guru dan pegawai dengan sasaran yaitu siswa yang ada dalam sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara dan hasil pengisian angket, diketahui bahwa pelaksanaan rapat berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran, pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh semua sekolah pada awal tahun ajaran bersamaan dengan dilaksanakannya rapat awal semester dan pihak-pihak yang terlibat dalam rapat ini yaitu kepala sekolah, guru, pegawai, orang tua yang mewakili masyarakat serta komite sekolah. Selanjutnya, sekolah mengorganisasikan pendidikan karakter tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga di luar kelas dalam lingkungan sekolah melalui pembiasaan dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, terdapat panitia khusus dalam memantau pendidikan karakter di sekolah-sekolah tersebut sekitar 25% sekolah yang membuat panitia khusus untuk memantau pendidikan karakter di sekolah-sekolah tersebut dengan alasan agar pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter lebih terarah. Selanjutnya, 75% sekolah tidak membentuk panitia khusus tersendiri dengan alasan pelaksanaan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua warga sekolah tanpa terkecuali sehingga pelaksanaan dan evaluasi tidak perlu dikontrol oleh panitia khusus.

Berdasarkan wawancara dan hasil pengisian angket terlihat sekolah-sekolah tersebut menyediakan sarana yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Sarana berupa gedung sekolah dan ruang kelas dapat mendukung siswa dalam pembelajaran pendidikan karakter yang nyaman, sarana berupa perpustakaan dapat mendukung siswa untuk mempelajari sekaligus menerapkan pendidikan karakter yaitu kedisiplinan belajar. Sarana berupa lapangan olahraga dan alat-alat kesenian dapat mendukung siswa mempelajari pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler serta tersedianya ruang ibadah dapat mendukung siswa mempelajari pendidikan karakter dalam bidang kerohanian. Selanjutnya sekitar 23.80% sekolah yang belum memiliki ruang ibadah namun mereka tetap melaksanakan ibadah setiap jumat atau sabtu pada aula sekolah.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berkaitan dengan tim khusus yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak ada sekolah yang menyediakan tim khusus untuk pelaksanaan pendidikan karakter karena hal ini merupakan kewajiban bagi semua warga sekolah dalam hal ini guru, pegawai dan kepala Sekolah dimana yang menjadi sasaran utama yaitu siswa. Berkaitan dengan pemantauan pelaksanaan dan evaluasi, sekitar 25% sekolah membentuk tim khusus untuk memantau perkembangan pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah agar lebih terarah.



Berdasarkan data yang diambil dari 21 sekolah yang ada bentuk integrasi pendidikan karakter dibagi dalam 3 bagian yaitu:

1. Pembelajaran setiap mata pelajaran
2. Melalui pembiasaan antara lain mengucapkan salam saat mengawali dan mengakhiri proses belajar mengajar, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, memberikan kesempatan kepada orang lain sampai selesai berbicara, angkat tangan jika hendak bertanya, menjawab atau berkomentar, mengucapkan salam saat bertemu dengan guru di luar kelas, berbicara bahasa yang sopan, membuang sampah pada tempatnya, datang dan pulang sekolah tepat waktu, tidak mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemilik barang, merapikan meja dan bangku saat hendak pulang, tidak mencoret tembok sekolah, mengikuti kerja bakti di sekolah
3. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, olahraga, ibadah, karya wisata dan kegiatan seni.

Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter meliputi 3 hal yaitu dampak pelaksanaan pendidikan karakter, hambatan pelaksanaan pendidikan karakter dan solusi dari hambatan pelaksanaan pendidikan karakter. adapun dampak pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar se-Kota Kupang antara lain membentuk karakter siswa menjadi lebih baik seperti membuat individu menjadi lebih menghargai sesama, berbicara sopan, disiplin waktu, menjaga kerapian diri, kelas dan sekolah dan sebagainya, melatih mental dan moral peserta didik menjadi lebih bertanggungjawab, membuat kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa untuk menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan dan dapat membedakan hal yang baik dan buruk, meningkatkan kualitas pemecahan masalah bagi kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa, meningkatkan kecerdasan emosi siswa, meningkatkan kemampuan akademik siswa karena adanya penerapan nilai tanggungjawab, kerjasama dan disiplin pada siswa, meningkatkan kinerja kepala sekolah, guru, pegawai dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawab nya masing-masing.

Selanjutnya, hambatan-hambatan pelaksanaan pendidikan karakter antara lain Sekolah belum memahami sepenuhnya teori dan praktek pendekatan dan metode dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah sehingga penerapannya tidak terealisasi dengan lancar, masih terjadi ketidaksepakatan guru dan pegawai dalam menerapkan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam sekolah belum disesuaikan dengan visi-misi sekolah padahal seharusnya dari 18 nilai karakter yang diberikan Kemdikbud dipilih beberapa yang sesuai dengan visi misi agar pelaksanaan dan evaluasinya terfokus, guru belum menyesuaikan nilai-nilai karakter dan implementasinya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, kepala sekolah, guru dan pegawai belum dapat menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai karakter, sebagian guru tidak memahami pembuatan RPP bermuatan nilai-nilai karakter, belum adanya evaluasi secara konsisten mengenai pelaksanaan pendidikan karakter.

Lebih lanjut, solusi untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan karakter antara lain dilakukan pelatihan bagi kepala sekolah, guru dan pegawai mengenai pendekatan dan metode dalam penerapan pendidikan karakter agar guru dapat memahami pendekatan dan metode dalam penerapan pendidikan karakter, dalam rapat Tahun Ajaran baru perlu dibicarakan kesepakatan mengenai penerapan pendidikan karakter di sekolah agar serasi antar kepala sekolah, guru dan pegawai dan mengenai pemilihan nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan visi misi, sekaligus membicarakan teknis pelaksanaannya di sekolah



sehingga terjadi kesepakatan dan keselarasan antar semua warga sekolah mengenai nilai-nilai karakter tersebut, dalam pelatihan bagi kepala sekolah, guru dan pegawai perlu di masukan materi mengenai implementasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran dan pembuatan RPP bermuatan pendidikan karakter, dalam hal teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, perlu adanya evaluasi bertahap dan penguatan mengenai penerapan pendidikan karakter sehingga warga sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru, pegawai secara konsisten melakukan nilai-nilai karakter yang ada dan dapat menjadi teladan bagi sasaran utamanya yaitu siswa, serta pelaksana pendidikan karakter yaitu kepala sekolah, guru dan pegawai melakukan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter secara konsisten.

Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012) yaitu pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengann standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Lebih lanjut, Kesuma (2012) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersamaan.

Berkaitan dengan pendekatan dan metode dalam penerapan pendidikan karakter menurut Setyowati (2016) pendekatan dalam pendidikan karakter bersifat *multi-approach* yang pelaksanaannya meliputi:

1. Pendekatan Religius, yang menitikberatkan pada pandangan bahwa siswa adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan
2. Pendekatan Filosofis, yang memandang bahwa siswa adalah makhluk rasional sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.
3. Pendekatan Sosiokultural, yang bertumpu pada pandangan bahwa siswa adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang Homo Socialis dan Homo legatus dalam kehidupan bermasyarakat yang berkebudayaan. Dengan demikian pengaruh lingkungan masyarakat dan perkembangan kebudayaannya sangat besar artinya bagi proses pendidikan dan individunya.
4. *Pendekatan Scientific*, dimana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa siswa memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan dan merasa (emosional dan afektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif dalam berpikir.

Metode yang dipakai dalam menerapkan pendidikan karakter antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, pemberian tugas, cerita, demonstrasi, sosio-drama, dan sebagainya. Dalam lingkungan pendidikan formal, yaitu sekolah, metode pendidikan tersebut dipilih dan digunakan secara bervariasi dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, keadaan siswa, situasi yang sedang berlangsung, kemampuan pendidik, serta fasilitas penunjang yang tersedia.

Selanjutnya, setelah mengikuti pelatihan mengenai pendidikan karakter, kepala sekolah maupun guru-guru yang telah mengikuti pelatihan bersama-sama dengan pihak internal dalam hal ini guru-guru dan pegawai yang tidak terlibat melaksanakan rapat bersama untuk merencanakan program pendidikan karakter di sekolah. Semua pihak harus terlibat



dalam rapat ini karena pelaksanaan program pendidikan karakter ini dilakukan oleh semua guru dan pegawai dengan sasaran yaitu siswa-siswa yang ada dalam sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara dan hasil pengisian angket, diketahui bahwa pelaksanaan rapat berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran, pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler di lakukan oleh semua sekolah pada awal tahun ajaran bersamaan dengan dilaksanakannya rapat awal semester dan pihak- pihak yang terlibat dalam rapat ini yaitu kepala sekolah, guru, pegawai, orang tua yang mewakili masyarakat serta komite sekolah. Selanjutnya, sekolah mengorganisasikan pendidikan karakter tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga di luar kelas dalam lingkungan sekolah melalui pembiasaan dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan teori oleh Wiyani (2013) yang mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan siswa untuk mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Lebih lanjut, Sulistyowati (2012) mengajarkan pendidikan karakter melalui pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan (aspek kognitif) mana yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif) nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia melakukannya (aspek psikomotor) dari lingkup terkecil seperti keluarga, sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.

Berkaitan dengan terdapat panitia khusus dalam memantau pendidikan karakter di sekolah-sekolah tersebut sekitar 25% sekolah yang membuat panitia khusus untuk memantau pendidikan karakter di sekolah-sekolah tersebut dengan alasan agar pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter lebih terarah. Selanjutnya, 75% sekolah tidak membentuk panitia khusus tersendiri dengan alasan pelaksanaan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua warga sekolah tanpa terkecuali sehingga pelaksanaan dan evaluasi tidak perlu dikontrol oleh panitia khusus. Wiyani dan Novan (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter memerlukan sarana dan fasilitas pendidikan karakter. Sarana dan fasilitas pendidikan, antara lain dapat berupa gedung (bangunan) dan ruang belajar, perpustakaan (buku-buku laboratorium, peralatan belajar, dan lain sebagainya), yang diperlukan sebagai sarana sebagai penunjang kelancaran proses pendidikan karakter.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini maka simpulan yang diperoleh yaitu perencanaan pendidikan karakter meliputi tahun dimulai pendidikan karakter, pemrakarsa dari pelaksanaan pendidikan karakter, alasan pelaksanaan program pendidikan karakter, kesiapan sekolah dasar dalam melaksanakan pendidikan karakter, Program pendidikan karakter apa saja yang, sarana sekolah yang mendukung program pendidikan karakter, pihak yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter, tim khusus untuk mengontrol pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, bentuk integrasi dari pelaksanaan program Terdapat 3 bagian yang dibahas dalam evaluasi pendidikan karakter yaitu dampak pelaksanaan pendidikan karakter, hambatan pelaksanaan program pendidikan karakter, solusi pemecahannya.

Saran

Dengan adanya deskripsi pemetaan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar se-Kota Kupang, Dinas Pendidikan dan Sekolah Dasar di Kota Kupang dapat menjadikannya informasi sekaligus evaluasi dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki pelaksanaan pendidikan karakter.



Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kemenristek Dikti yang telah memberikan dana Hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dan Pihak Kampus Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Citra Bina Nusantara Kupang yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Akhwan, M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam pembelajaran di sekolah/ madrasah. *EL-TARBAWI*. 7(1), 61-67. <https://journal.uui.ac.id/Tarbawi/article/view/3984>
- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pedagogia*. 1(1), 85 – 98. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/32/36>
- Aulia, L.R. (2016). Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. 3 (5). 314 – 323. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/viewFile/5220/4897>
- Judiani. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 16 (3). 280 – 289. <https://media.neliti.com/media/publications/138571-none-00c891f5.pdf>
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Menteri Pendidikan Nasional. (2010). Penerapan Pendidikan Karakter Dimulai di SD. <https://www.antaraneews.com/berita/186928>, Sabtu, 15 Mei 2010, Pukul 21.30 WIB.
- Mulyasa, E. (2012), *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramdhani, M.A. 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 8 (1), 28 – 37. <http://digilib.uinsgd.ac.id/5122/1/201403%20Lingkungan%20Pendidikan%20dalam%20Implementasi%20Pendidikan%20Karakter.pdf>
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3 (1), 53 – 63. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1287>
- Setyowati, A.(2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Integrasi Dalam Mata Pelajaran Dan Pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri Gugus Patimura Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sulistyowati, E. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Ajiparama.
- Winarni, S. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3 (1), 95 – 107. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1291>
- Wiyani, Novan, A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wening, S. (2012). Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2 (1), 55 – 66. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1452>
- Wijayanti, T. S. (2018). Penerapan Terapi Cobra untuk Merubah Karakter Siswa SMAN 7 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 206-214.



<http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1132/936>

Yaumi, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Kencana: Jakarta.

Zuchdi, D, Prasetya, Z.K, Masruri, M. S. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*. 29, 1 – 12. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/224>